

UPAYA MENINGKATAN AKTIFITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS II DI SDN 85 KENDARI

LENA FEBRIANTI

SDN 85 Kendari

Email :Lena febrianti 37@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Asmaul Husna, masih rendahnya rata-rata nilai dalam menguasai Materi Asmaul Husna. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (Classroom Action Reserch). Tindakan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing- masing terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian ini adalah Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kecenderungan belajar peserta didik di Kelas II SD Negeri 85 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya angka Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus, yakni pada siklus I rata-rata persentase keaktifan peserta didik hanya 50 % pada pertemuan pertama meningkat menjadi 75,1 % pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II tampak peningkatan yakni 78,7 % pada pertemuan pertama dan 94,2 % pada pertemuan kedua. Fakta ini memberikan keyakinan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil Aktifitas belajar peserta didik; (2) Ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas II SD Negeri 85 Kendari setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan Aktifitas hasil belajar peserta didik dari pencapaian mereka pada pretest siklus I dengan rata-rata 64,62 dan persentase ketuntasan hanya 32% meningkat menjadi 72,92 dengan persentase ketuntasan 40 % setelah mendapat pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, dan meningkat lagi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 87,69 dengan persentase ketuntasan 100 % aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sejalan dengan prinsip bahwa semakin tinggi aktivitas belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan dapat dijadikan referensi bagi guru dan peneliti lainnya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Key Word : Hasil Belajar, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRACT

This research is based on students who are less active in the learning process of Islamic Religious Education and Characters on Asmaul Husna Material, the average score in mastering Asmaul Husna Material is still low. This research uses a classroom action research design (Classroom Action Research). The research action was carried out in two cycles, each consisting of two meetings. The results of this research are that the application of the Problem Based Learning (PBL) method was carried out well and in accordance with the learning tendencies of students in Class II of SD Negeri 85 Kendari. This is shown by the increasing number of student activities in learning activities in each cycle, namely in cycle I the average percentage of student activity was only 50% at the first meeting, increasing to 75.1% at the second meeting. Meanwhile, in cycle II there was an increase, namely 78.7% at the first meeting and 94.2% at the second meeting. This fact gives confidence that this method can improve the results of students' learning activities; (2) There was an increase in the learning outcomes of class II students at SD Negeri 85 Kendari after participating in learning using the Problem Based Learning (PBL) method. This was shown by an increase in the activity of students' learning outcomes from their achievements in the first cycle pretest with an average of 64.62 and the completion percentage was only 32%, increasing to 72.92 with a completion percentage of 40% after receiving learning using the Problem Based Learning (PBL) method in cycle I, and increasing again after learning improvements were made in cycle II to 87.69 with a completion percentage of 100% of student activity and learning outcomes, in line with the principle that the higher the learning activity, the higher the student learning outcomes. This research contributes to the development of a learning approach that focuses on problem solving and can be used as a reference for teachers and other researchers in the context of improving the quality of learning in elementary schools.

Key Word: *Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik”.¹ Hal ini, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku siswa diukur melalui penguasaan sejumlah kompetensi dari materi pelajaran yang diajarkan, lazimnya ditunjukkan melalui capaian prestasi belajar. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan siswa terhadap sejumlah kompetensi yang dikembangkan melalui mata pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan tingkat penguasaan yang baik terhadap kompetensi mata pelajaran, sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran berhasil. Sebaliknya, pembelajaran dinyatakan tidak berhasil bila capaian hasil belajar

¹ Darsono, Belajar dan Pembelajaran, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 23

siswa tidak mencapai standar atau tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dalam usaha mengantarkan siswa pada pencapaian hasil belajar yang tinggi, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode mengajar erat kaitannya dengan cara guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Metode mengajar sebagai sarana komunikasi, semestinya didesain dengan baik agar pesan-pesan pembelajaran yang ingin disampaikan mudah dicerna oleh siswa sebagai objek/sasaran. Dalam konteks inilah, pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan relevansinya dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP) adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang tuntunan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Sebagai tuntunan hidup, muatan materi pelajaran PAI & BP sangat kompleks karena mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Secara garis besarnya, pokok-pokok materi PAI & BP terdiri atas materi aqidah yang mengajarkan tentang konsep ideology Islam. Dengan memahami kompleksitas materi Amaul Husna, maka metode mengajar yang dipilih semestinya mempertimbangkan karakteristik dari setiap materi yang hendak diajarkan. Metode guru dalam mengajarkan topik materi pelajaran yang tercakup dalam pokok materi aqidah tentu harus berbeda dengan metode guru ketika mengajarkan akhlak, karena karakteristik kedua materi tersebut berbeda, dimana aqidah bermuatan teoritis dan konseptual yang membutuhkan pemahaman dan penghayatan yang mendalam, sedangkan akhlak bersifat aplikatif dan kontekstual. Demikian pula, dalam mengajarkan materi sejarah Islam (tarikh) tentu harus disesuaikan dengan karakteristik materi sejarah itu sendiri, yang pada umumnya bersifat naratif deskriptif. Poin penting yang ingin dikemukakan disini, bahwa guru PAI & BP harus lebih jeli dalam memilih metode mengajar dengan mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Di SD Negeri 85 Kendari, peneliti menemukan suatu fakta dan masalah bahwa ada kesenjangan hasil belajar siswa, antara siswa yang berprestasi dan siswa yang prestasinya rendah. Hasil telaah dokumen hasil belajar siswa pada pokok bahasan 'Asmaul Husna' menunjukkan bahwa perolehan nilai harian siswa sebelum diadakan remedial yang

tertinggi sebesar : 95 dan perolehan terendah sebesar 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai dibawah 75 (KKM) dan hanya segelintir siswa saja yang nilainya sama dengan atau di atas 75 (KKM). Kurangnya keterlibatan siswa dalam setiap pembelajaran sebagai implikasi dari dominannya peran guru dalam memberi penjelasan substansi materi diduga sebagai faktor utama yang menjadi akar masalah dalam kesenjangan hasil belajar siswa tersebut.

Penanganan permasalahan ini memerlukan suatu metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai central pembelajaran dan mampu mengatasi kesenjangan yang terjadi antar siswa. Dalam asumsi penulis, metode pembelajaran yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode Metode Pembelajaran Problem Based Learning. “Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut”.²

PBL adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan pengetahuan (knowledge) baru (Tan, 2009:17).³ Problem based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar dengan cara berpikir kritis dan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian tindakan kelas. PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti meminta rekan sejawat untuk membangun kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dimana peneliti akan berperan sebagai guru dan rekan sejawat berperan sebagai observator. Selanjutnya diadakan evaluasi pretest untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam topik materi ‘Asmaul husna’, yang hasilnya akan menjadi acuan dalam menganalisis kemajuan belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan.

² Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 21.

³ Tan, O.S. (2009). Problem-based learning and creativity. Singapura: Cengage Learning. Asia Pte Ltd.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan, peneliti bersama guru matapelajaran melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran yang meliputi : “pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Pengembangan Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan disajikan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode PBL berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- 3) Menyediakan media/alat bantu pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi, berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran
- 5) Menyiapkan materi yang dijadikan bahan pelajaran, yakni topic : Asmaul Husna Al-Alim, Al-khabir’.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan bobot waktu pembelajaran masing-masing selama tiga jam pelajaran atau 4 x 35 menit untuk tiap kali pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan kebijakan pengembangan Kurikulum pada SD Negeri 85 Kendari yang memberikan bobot waktu untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 4 jam pelajaran perminggu. Dengan demikian, waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran pada setiap kali pertemuan adalah sebesar 140 (seratus dua puluh) menit. Waktu yang tersedia dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan selama 15 menit, kegiatan inti 110 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023/2024 diikuti oleh seluruh siswa Kelas II yang berjumlah 36 orang. Materi pembelajaran adalah pokok bahasan ‘Arti asmaul husna al-hafiz, al-alim, al-wali, dan al-khabir’.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan selama 15 (lima belas) menit, yakni peneliti memberi salam dan berdo’a bersama siswa, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan dikuasai siswa beserta manfaat kompetensi dimaksud, lalu menjelaskan beberapa intisari materi tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan siswa menjadi empat kelompok kelompok yang beranggotakan tujuh orang setiap kelompok (salah satu kelompok berjumlah delapan orang).

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti membagikan draft materi pelajaran dan Lembar Kegiatan peserta didik (LKS) kepada seluruh siswa, tak lupa peneliti menjelaskan tugas masing-masing siswa untuk menelaah materi pelajaran yang akan didiskusikan dalam kelompoknya (tahap think/berpikir). Peneliti mengarahkan siswa dalam kelompok untuk Menyelesaikan tugas sesuai dengan kegemaran tiap-tiap kelompok dan tukar pendapat sesuai pemahaman mereka dari materi yang telah dibaca. Disamping itu, peneliti juga meminta setiap siswa dalam kelompok untuk mencatat hasil belajar mereka dalam Lembar Kegiatan Siswa yang telah dibagikan. Selanjutnya peneliti meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya secara bergantian, sementara siswa lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi hasil belajarnya yang dibacakan. Peneliti memberikan klarifikasi dan penguatan tentang materi pelajaran pada akhir pemaparan hasil belajar tiap kelompok. Selanjutnya, hasil belajar ini dituangkan dalam satu kesimpulan. Kegiatan inti berlangsung selama 110 menit.

Pada akhir pertemuan pertama siklus I ini, dilakukan evaluasi terhadap kinerja hasil kerja siswa dan diidentifikasi untuk menjadi bahan referensi pemberian tugas lanjutan. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa diberi tugas rumah menuliskan kaligrafi asmaul Husna. Kegiatan ini berlangsung selama 15 (lima belas) menit, kemudian ditutup dengan do'a bersama dan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2023 Seperti pada pertemuan pertama, seluruh siswa hadir dalam pertemuan ini dengan topik materi terkait 'Tata Cara dan Praktek Thaharah'. Kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus I ini pada prinsipnya sama dengan pertemuan pertama, yakni setelah peneliti memberi salam dan memimpin do'a bersama, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa beserta manfaatnya. Demikian pula waktu yang digunakan pada kegiatan awal sama seperti pertemuan pertama. Siswa diminta untuk mengambil posisi duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama. Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit. Seperti pada pertemuan pertama, dalam kegiatan inti mula-mula peneliti membagikan draft materi pelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa lkp kemudian meminta tiap-tiap siswa untuk menelaah materi pelajaran yang akan diberikan dalam kelompoknya. Peneliti mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar tentang asmaul husna al-alim sesuai draft materi yang telah dibagikan, selanjutnya hasil belajarnya dicatat dalam LKPD yang telah dibagikan. Selama proses berlangsung, peneliti memantau aktivitas siswa, memberi penghargaan positif terhadap kemajuan belajar, meluruskan dengan bijak bila ada kekeliruan dan memberikan teguran edukatif terhadap prilaku yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Setelah diskusi di tingkat kelompok selesai, peneliti

meminta satu orang wakil tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya secara bergantian, yang akan ditanggapi oleh siswa dari kelompok yang lainnya. pada akhir pemaparan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, hasil diskusi ini dituangkan dalam bentuk satu kesimpulan. Sisa waktu selama 15 (lima belas) menit pada akhir kegiatan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyapa siswa dengan kalimat-kalimat penutup serta menekankan makna dan pentingnya mengamalkan ‘Asmaul Husna’ agar senantiasa dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan do’a bersama dan salam penutup.

c. Observasi

Semua data yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran diperoleh melalui observasi. Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh observer terhadap kegiatan peneliti selama melaksanakan pembelajaran, disamping itu juga observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran,. Sedangkan observasi terhadap produk adalah hasil evaluasi melalui tes tertulis yang diikuti oleh seluruh siswa yang meliputi pretest, post test siklus I dan post test siklus II.

1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa siswa belum memperlihatkan keaktifan yang berarti dalam proses pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL). Hal ini tampak dari kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan aspek- aspek pengamatan dalam pembelajaran, yang selengkapnya dapat dicermati pada table berikut :

Tabel : 1

Data Distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan pertama siklusI

No	Aktivitas yang diamati	N	Siswa yang aktif belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Aliim	36	20	55,6	16	44,4
2	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Aliim	36	18	50,0	18	50,0
3	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Aliim	36	18	50,0	18	50,0
4	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Aliim	36	5	13,9	31	86,1
5	Menyebutkan Arti Asamaul Husna Al-Aliim	36	19	52,8	17	47,2
6	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	19	52,8	17	47,2
7	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	20	55,6	16	44,4

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 3. Juni 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.582-601

8	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	18	50,0	18	50,0
9	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	21	58,3	15	41,7

Keterangan : N = Jumlah Subyek F = Frekuensi.

Sumber : Data Primer diolah 2023

Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama masih sangat minim dimana aktivitas tertinggi terlihat pada kegiatan membuat lapaoran yakni dilaksanakan oleh 26 orang atau 58,3 % sedangkan sisanya 15 orang atau 41,7 % belum aktif melaksanakan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I suasana belajar belum berlangsung dengan baik.

Pada pertemuan kedua Siklus I diperoleh data sesuai tabel berikut :

Tabel : 2

Data Distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan kedua siklus I

No	Aktivitas yang diamati	N	Siswa yang aktif belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Aliim	36	22	61,1	14	38,9
2	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Aliim	36	20	55,6	16	44,4
3	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Aliim	36	25	69,4	11	30,6
4	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Aliim	36	5	13,9	31	86,1
5	Menyebutkan Arti Asamaul Husna Al-Aliim	36	22	61,1	14	38,9
6	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	21	58,3	15	41,7
7	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	23	63,9	13	36,1
8	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	20	55,6	16	44,4
9	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	23	63,9	13	36,1

Keterangan : N = Jumlah Subyek F = Frekuensi. Sumber :

Data Primer diolah 2023

Tabel tersebut menampilkan fakta bahwa aktivitas siswa pada aspek kegiatan yang diamati pada pertemuan kedua Siklus I menunjukkan kemajuan dan suasana diskusi yang mulai hidup, utamanya aspek rekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah yang telah mencapai 69,4 %, sementara aspek-aspek lainnya mengalami peningkatan mencapai angka di atas 50,0 % hingga 63,9 %. Khusus aspek Mempresentasikan hasil kerja kelompok yang tampak dalam observasi hanya 5 orang karena merupakan keterwakilan 4 kelompok, jadi sebenarnya aspek ini sejak awal pertemuan sudah dilaksanakan

oleh semua kelompok.

Peningkatan aktivitas belajar siswa disetiap pertemuan pada siklus I berdasarkan hasil observasi dapat peneliti sajikan sesuai tabel berikut :

Tabel : 3

Perbandingan distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan pertama dan kedua siklus I

No	Aktivitas yang diamati	N	Siswa Aktif Belajar (%)				Poin peningkatan (%)
			P1		P2		
			F	%	F	%	
1	Materi Mengetahui Asmaul Husna Al-Aliim	36	20	55,6	22	61,1	5,5
2	Memahami makna Asmaul Husna Al-Aliim	36	18	50,0	20	55,6	5,6
3	Mengetahui sifat-sifat Asmaul Husna Al-Aliim	36	18	50,0	25	69,4	19,4
4	Membaca dan menuliskan Asmaul Husna Al-Aliim	36	5	13,9	5	13,9	0
5	Menyebutkan Arti Asmaul Husna Al-Aliim	36	19	52,8	22	61,1	8,3
6	Materi Mengetahui Asmaul Husna Al-Awaliy	36	19	52,8	21	58,3	5,5
7	Memahami makna Asmaul Husna Al-Awaliy	36	20	55,6	23	63,9	8,3
8	Mengetahui sifat-sifat Asmaul Husna Al-Awaliy	36	18	50,0	20	55,6	5,6
9	Membaca dan menuliskan Asmaul Husna Al-Awaliy	36	21	58,3	23	63,9	5,6
RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN				48,8		55,9	7,1

Keterangan N = Jumlah Subyek

P1 = Pertemuan pertama P2 =

Pertemuan kedua

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi adanya kemajuan aktivitas siswa pada pertemuan kedua dengan poin peningkatan yang cukup, meskipun belum mencapai kesempurnaan. Poin peningkatan tertinggi tampak pada kegiatan ‘Merekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah’, yakni sebesar 19,4 poin persentase. Sedangkan aspek lainnya mengalami peningkatan pada kisaran 5,5 hingga 8,3 poin persentase. Secara umum semua aspek mengalami peningkatan meskipun masih perlu dimaksimalkan.

d. Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus tindakan dengan maksud untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah tes tulis yang dibuat oleh peneliti. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I dapat peneliti sajikan sesuai tabel berikut :

Tabel : 4

Data Distribusi frekuensi hasil belajar secara individu setelah siklus I (Post Test Siklus I)

No	Skor siswa	N	Tuntas		Tidak tuntas	
			F	%	F	%
1	≥75	36	22	61,1	-	-
	<75		-	-	14	38,9
2	Skor rata-rata	76,9				
3	Skor tertinggi	90,0				
4	Skor terendah	67,8				
5	Rentang nilai	22,2				

Keterangan : N = Jumlah Responden
F = Frekuensi Sumber : Data Primer diolah 2023

Sesuai data tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat 22 (dua puluh dua) orang atau 61,1 % siswa tuntas belajar, dan 14 (empat belas) orang atau 38,9 % belum tuntas. Bila dibandingkan dengan nilai awal (pretest), akan tampak sesuai table berikut :

Data Perbandingan distribusi frekuensi hasil evaluasi Pretest dan hasil Post Test siklus I

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 3. Juni 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.582-601

No	Skor siswa	N	P0		P1	
			F	%	F	%
1	≥ 75	36	17	47,2	22	61,1
	< 75		19	52,8	14	38,9
2	Rata-rata Skor (R)		74,9		76,9	
3	Skor Tertinggi (Max)		88,9		90,0	
4	Skor Terendah (Min)		64,4		67,8	
5	Rentang Nilai (Max – Min)		24,4		22,2	
6	Peningkatan Rata-rata Skor (RP1 – RP0)		2,0 poin			
7	Peningkatan Persentase Ketuntasan		13,9 %			

Keterangan : N = Jumlah Responden F = Frekuensi

P0 = Pretest P1 = Post Tes Siklus I Sumber : Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan data tabel tersebut tampak bahwa perolehan hasil belajar pada skor awal (pretest) hanya terdapat 17 (tujuh belas) orang atau 47,2 % siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan perolehan nilai ≥ 75 dan rata-rata skor perolehan 74,9, sementara 19 (sembilan belas) orang atau 52,8 % siswa belum tuntas dengan nilai di bawah < 75 . Setelah tindakan pada siklus I, diperoleh nilai hasil belajar yakni 22 (dua puluh dua) orang atau 61,1 % siswa memenuhi KKM dengan perolehan nilai ≥ 75 , rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 76,9 dan 14 (empat belas) orang atau 38,9 % siswa yang belum tuntas. Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 2 poin dan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 13,9 %.

2) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi tindakan pada siklus I diperoleh hasil yang belum maksimal di mana perolehan nilai siswa belum meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat pada kenyataan bahwa masih ada siswa yang belum memenuhi nilai Ketuntasan minimal (KKM) dengan peningkatan nilai rata-rata hanya mencapai 2 poin, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan nilai perolehan. Setelah dikaji secara mendalam, ternyata tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I masih relative rendah. Dengan demikian tujuan pelaksanaan tindakan pada siklus ini belum tercapai secara optimal. Menurut kajian peneliti kegagalan siswa tampak dengan jelas dalam mengkomunikasikan materi yang dibaca dan memberi penjelasan pada teman. Mereka masih cenderung belum mampu bekerja secara kolaboratif sehingga masih sulit meminimalisir kesenjangan hasil belajar.

Bila dicermati, penyebab dari kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas saat proses pembelajaran bersumber dari hal-hal berikut: 1). Siswa belum memahami prosedur pembelajaran dengan metode, 2). Masih ada siswa yang mengganggu teman pada saat diskusi berlangsung, 3). Peneliti masih kurang mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti menetapkan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan penekanan perbaikan pada aspek-aspek berikut :

- a) Guru hendaknya memotivasi kepada siswa dan kembali menjelaskan tujuan dan prosedur pembelajaran dengan metode *Think Talk Write*
- b) Guru memfasilitasi siswa dalam membentuk kelompok agar tetap terkendali dan terawasi guru sehingga tidak terjadi kegaduhan dalam kelas
- c) Guru tetap memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa atau kelompok tentang langkah-langkah yang harus dilalui oleh siswa pada setiap tahapan.
- d) Guru berkeliling dan memantau kegiatan belajar pada seluruh kelompok yang sedang berdiskusi serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerjakan tugas serta membuat laporan hasil diskusi.
- e) Guru harus sering mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada siswa
- f) Guru dapat menambah waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan diskusi Berdasarkan uraian di atas diharapkan kegiatan pada siklus berikutnya

dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kelemahan peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti melakukan persiapan perbaikan pembelajaran untuk diimplementasikan pada kegiatan siklus II. Kegiatan ini meliputi :

- 1) Penyusunan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan seperti buku paket, kertas folio untuk menulis laporan setiap kelompok
- 4) Menyiapkan materi yang akan dijadikan bahan pelajaran pada siklus II dengan topik Shalat

Berjama'ah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini peneliti kembali berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai skenario yang telah ditetapkan. Tindakan pembelajaran pada siklus II ini berlangsung sebanyak dua kali pertemuan, yakni pada hari Selasa tanggal 24 oktober 2023 untuk pertemuan pertama dan hari Selasa tanggal 8 Oktober 2023 untuk pertemuan kedua (ada jeda sepekan karena hari Selasa tanggal 1 Oktober adalah hari libur), dengan materi 'Pengertian dan Ketentuan Shalat Berjama'ah' pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua menyajikan materi 'Tata Cara dan Praktek Shalat Berjama'ah'. Seluruh rangkaian mekanisme dan prosedur pelaksanaan pembelajaran sama dengan pembelajaran pada siklus I.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama observer dengan mekanisme yang sama seperti pada siklus I baik prosedurnya maupun instrumentnya.

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa seluruh aspek kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama dan kedua siklus II, telah dilaksanakan oleh guru/peneliti.

A. Observasi/pengamatan terhadap Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam siklus II, juga sama dengan aspek yang diamati pada siklus I, dengan hasil sesuai tabel berikut :

Tabel : 8

Data distribusi jumlah siswa yang aktif belajar dalam pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	N	Siswa yang Aktif Belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Aliim	36	25	69,4	11	30,6
2	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Aliim	36	25	69,4	11	30,6
3	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Aliim	36	27	75,0	9	25,0
4	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Aliim	36	5	13,9		
5	Menyebutkan Arti Asamaul Husna Al-Aliim	36	27	75,0	9	25,0
6	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	27	75,0	9	25,0

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 3. Juni 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.582-601

7	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	27	75,0	9	25,0
8	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	26	72,2	10	27,8
9	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	26	72,2	10	27,8
RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN				66,4		33,6

Keterangan : N = Jumlah Responden

F = Frekuensi Sumber :

Data Primer diolah 2023

Tabel tersebut menampilkan fakta bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sudah cukup aktif. Meskipun masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang belum memenuhi indicator kinerja 80 %, tetapi sudah memperlihatkan peningkatan aktifitas pada aspek- aspek tersebut, yang ditandai dengan adanya peningkatan rata-rata persentasi keaktifan siswa dari 55,9 % pada pertemuan kedua siklus I menjadi 66,4 % pada pertemuan pertama siklus II. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pada pertemuan pertama siklus II suasana belajar sudah berlangsung dengan cukup baik.

Selanjutnya, hasil observasi yang peneliti lakukan pada pertemuan kedua siklus II terhadap aktivitas belajar siswa dapat dicermati pada tabel berikut :

Tabel : 9

Data distribusi jumlah siswa yang aktif belajar dalam pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II

No	Aktivitas Yang Diamati	N	Siswa yang Aktif Belajar (%)			
			Aktif		Tidak Aktif	
			F	%	F	%
1	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Aliim	36	36	100	-	-
2	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Aliim	36	32	88,9	4	11,1
3	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Aliim	36	31	86,1	5	13,9
4	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Aliim	36	5	13,9	-	-
5	Menyebutkan Arti Asamaul Husna Al-Aliim	36	31	86,1	5	13,9
6	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	36	100	-	-

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 3. Juni 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.582-601

7	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	36	100	-	-
8	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	31	86,1	5	13,9
9	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	36	100	-	-
RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN				84,6		15,4

Keterangan : N = Jumlah Responden F = Frekuensi Sumber :
Data Primer diolah 31 oktober 2023.

Pada tabel tersebut diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II sudah memenuhi indicator kinerja yakni minimal 80 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sementara realitas yang ada dalam kelas menunjukkan capaian persentasi keaktifan siswa di atas angka 80 %.

Berdasarkan catatan lapangan di atas dapat diungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini telah terlaksana sesuai dengan skenario yang telah direncanakan oleh peneliti. Demikian pula siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi pembelajaran. Peningkatan aktifitas belajar siswa dapat peneliti sajikan sesuai data pada tabel berikut :

Tabel : 10

Perbandingan distribusi jumlah siswa yang aktif belajar pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	N	Jumlah Siswa yang Aktif Belajar (%)				Skor poin peningkatan (%)
			P1		P2		
			F	%	F	%	
1	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Aliim	36	25	69,4	36	100	30,6
2	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Aliim	36	25	69,4	32	88,9	30,6
3	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Aliim	36	27	75,0	31	86,1	11,1
4	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Aliim	36	5	13,9	5	13,9	0
5	Menyebutkan Arti Asamaul Husna Al-Aliim	36	27	75,0	31	86,1	11,1
6	Materi Mengenal Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	27	75,0	36	100	25
7	Memahami makna Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	27	75,0	36	100	25
8	Mengenal sifat-sifat Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	26	72,2	31	86,1	13,9
9	Membaca dan menuliskan Asmaul Husaana Al-Awaliy	36	26	72,2	36	100	27,8

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 3. Juni 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.582-601

Awaliy					
RATA-RATA PERSENTASE KEAKTIFAN		66,4	84,6	18,2	

Keterangan N = Jumlah Responden

P1 = Pertemuan pertama

P2 = Pertemuan kedua

Sumber : Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan tabel tersebut di atas diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan kemajuan pada setiap kali pertemuan. Hal ini tampak pada adanya poin peningkatan pada setiap aspek pengamatan yang mengarah pada kesempurnaan aktifitas belajar siswa. Dari tindakan yang peneliti laksanakan pada siklus II, semua aspek yang diamati dalam kaitannya dengan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.

i. Evaluasi dan Refleksi

1. Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dilakukan evaluasi secara individu yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel : 11

Data distribusi frekusensi hasil belajar secara individu setelah siklus II

No	Skor siswa	N	Tuntas		Tidak tuntas	
			F	%	F	%
1	≥ 75	36	36	100		
	< 75				-	0
2	Rata-rata Skor (R)	87,1				
3	Skor Tertinggi (Max)	95,6				
4	Skor Terendah (Min)	80,0				
5	Rentang Nilai (Max – Min)	15,6				

Keterangan : N = Jumlah Responden F = Frekuensi Sumber : Data Primer diolah 2023.

Sesuai data pada tabel di atas, dapat diungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa selama pelaksanaan tindakan dalam dua kali pertemuan pada siklus, terdapat 36 orang atau 100 % siswa tuntas belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam Tabel di atas bila dibandingkan dengan nilai post test siklus I maka akan tampak sebagai berikut .

Tabel : 12

Data perbandingan distribusi frekuensi hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II

No	Skor siswa	N	PT1		PT2	
			F	%	F	%
1	≥ 75	36	22	61,1	36	100
	< 75		14	38,9	-	0
2	Rata-rata Skor (R)		76,9		87,1	
3	Skor Tertinggi (Max)		90,0		95,6	
4	Skor Terendah (Min)		67,8		80,0	
5	Rentang Nilai (Max – Min)		22,2		15,6	
6	Peningkatan Rata-rata Skor (RP2 – RP1)		10,2 poin			
7	Peningkatan Persentase Ketuntasan		38,9 %			

Keterangan : N = Jumlah Responden F = Frekuensi

PT1 = Post Tes Siklus I PT2 = Post Tes Siklus II Sumber :
Data Primer diolah 2023.

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa perolehan hasil belajar yang dicapai pada siklus I masih banyak yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan yakni terdapat 14 orang atau 38,9 % siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 22 orang atau 61,1 % telah memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan yakni seluruh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan SD Negeri 85 Kendari.

2. Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan aktivitas siswa dari awal hingga akhir pembelajaran pada umumnya cukup baik. Siswa memperhatikan guru ketika diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, merespon temannya dengan antusias ketika diberi pertanyaan. Pada sesi diskusi, siswa aktif bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya dan diluar kelompoknya. Siswa juga menunjukkan antusias yang tinggi ketika memasuki sesi presentasi. Ada beberapa siswa yang sangat kritis dalam mengomentari presentasi temannya. Pada umumnya siswa yang menampilkan hasil diskusi kelompoknya sudah mampu menjawab pertanyaan temannya dengan baik, mampu berargumentasi dengan baik dan benar, dan yang tidak kalah pentingnya adalah siswa sudah mampu membuat laporan diskusi dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa yang diamati dalam mengikuti pembelajaran diperoleh informasi bahwa seluruh aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan selama siklus II.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran t Problem Based Learning (PBL) telah mendapatkan keterampilan baru, mendapatkan strategi baru dan mendapatkan kepuasan tersendiri, baik dalam proses pembelajaran maupun pasca pembelajaran. Tugas guru dalam upaya mendorong dan memotivasi para siswa untuk mendapatkan prestasi menjadi lebih baik. Siswa mengalami peningkatan yang diharapkan antara lain : (a) peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; (b) Peningkatan pemahaman siswa terhadap hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan (c) berubahnya suasana pembelajaran dari suasana membosankan menjadi menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dinyatakan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan metode Problem Based Learning (PBL) ini berakhir dengan pembelajaran pada siklus II, karena pada siklus ini telah tercapai indikator kinerja.

B. Hasil kerja peserta didik

Aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan pertama siklus I masih relative rendah pada seluruh aspek yang diamati dengan persentase keaktifan berkisar antara 50 % sampai dengan 58,3 %³². Sedangkan aktivitas belajar pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase keaktifan pada seluruh aspek pengamatan berkisar antara 55,6 % sampai dengan 69,4 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik meskipun pada siklus I ini belum dicapai indicator kinerja secara paripurna, sebab masih ada aspek yang berada pada level angka di bawah indicator kinerja 80 %.

Berdasarkan deskripsi perbandingan aktifitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus I telah terjadi perbedaan atau perubahan data angka frekuensi maupun data angka persentase keaktifan yakni : data frekuensi dan data presentase pada pertemuan kedua lebih tinggi dibandingkan dengan data frekuensi dan data presentase pada pertemuan pertama siklus I. Perbedaan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap seluruh aspek yang diamati dengan besaran persentase peningkatan berkisar 5,6 % sampai dengan 19,4 %.

Aktivitas belajar yang dicapai siswa pada pertemuan pertama siklus II untuk seluruh aspek yang diamati dengan besaran persentase keaktifan berkisar 69,4 % sampai 75 %. Sedangkan aktivitas belajar yang dicapai peserta didik pada pertemuan kedua siklus II dengan besaran persentase berkisar 86,1 % sampai dengan 100 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas II SD Negeri 85 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya angka partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus, yakni pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa hanya 48,8 % pada pertemuan pertama meningkat menjadi 55,9 % pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II tampak peningkatan yakni 66,4 % pada pertemuan pertama dan 84,6 % pada pertemuan kedua.
2. Metode Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II SD Negeri 85 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pencapaian mereka pada pretest dengan rata-rata 74,9 dengan persentase ketuntasan hanya 47,2 % meningkat menjadi 76,9 dengan persentase ketuntasan 61,1 % setelah mendapat pembelajaran dengan metode Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, dan meningkat lagi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 87,1 dengan persentase ketuntasan 100 %.

B. Saran

1. Berangkat dari simpulan yang telah dihasilkan dari penelitian ini, peneliti hendak mengajukan saran-saran sebagai berikut :
2. Metode Problem Based Learning (PBL) hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu metode alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guna meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.
3. Diharapkan kepada pemangku kepentingan pada Satuan Pendidikan SD Negeri 85 Kendari agar merekomendasikan penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran di setiap mata pelajaran.
4. Kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Kendari diharapkan dapat memfasilitasi para guru dalam upaya pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif dalam rangka percepatan pencapaian cakupan kompetensi belajar siswa di daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Said bin Ali Wahf al-Qahthani ; Penerjemah, H. Shaih al-Khalid, Lc; Editor, Solihin Saleh Rasali Jakarta : Bee Media Pustaka, 2020*
- Pengertian-ciri-ciri-langkah-langkah dan kelebihan serta kekurangan model pembelajaran problem based learning.Html. Diakses 17 Oktober 2019.*
- Dasim Budimansyah, Dr. Msi, 2003 :Modul pembelajaran Berbasis PortofolioGenesindo Bandung*
- Suhardjono. 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.*
- Haryono, 2004: Konsep dan terapan penelitian tindakan kelas dalam konteks RGG. UNNES: Semarang*
- Rohani Ahmat, Drs. 1995. Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran .Rineke cipta: Jakarta Sudjana, 2005.Penilaian hasil proses belajar mengajar, Remaja Rodakarya: Bandung <https://kumparan.com/berita-terkini/bukti-allah-maha-al-hafiz-dan-cara-meneladaninya-dalam-kehidupan-sehari-hari-21J7xrFDfA3/3>*